

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran dan juga termasuk dalam sebuah pemikiran kritis. Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan mengadakan pengujian secara hati-hati terhadap seluruh kesimpulan guna menentukan apakah sesuai dengan hipotesis.⁵⁴

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat dan akurat, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu jenis kegiatan dalam penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas dari awal sampai pada pembuatan desain penelitian, baik mengenai tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, dan metodologi.⁵⁵ Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁵⁶ Metode ini sesuai untuk menganalisis rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, difokuskan pada pengaruh tingkat inflasi, suku bunga,

⁵⁴ Deni Darmawan, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 2.

⁵⁵ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), Hlm. 3.

⁵⁶ Deni Darmawan, *Penelitian Kuantitatif, ...*, Hlm. 2.

nilai tukar, dan prroduk domestik bruto terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB terhadap indeks saham syariah Indonesia, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang rumusannya menanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel, sehingga akan dapat dibangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Variabel independen dalam penelitan ini adalah tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto. Sedangkan variabel dependennya yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai besaran dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi merujuk pada suatu kumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau bebrapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. Populasi yang digunakan dalam peneltian ini adalah kapitalisasi data Indeks Saham

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 119

Syariah Indonesia (ISSI) yang jumlah indeksnya per 1 Desember 2020 mencapai 452 emiten saham yang dikelompokkan menjadi sembilan kategori emiten.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara menentukan sampel dan besar sampel. Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, maka dapat menggunakan beberapa teknik sampling atau teknik pengambilan sampel.⁵⁸ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau sampel tidak acak yaitu pengambilan sampel dalam penelitian, dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel. Penggunaan teknik sampling ini dikarenakan sampel sudah ditentukan menggunakan data Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2016 - 2020.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu objek atau subjek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi. Sebab, pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik, maka akan menyebabkan penelitian menjadi biasa, tidak dapat diandalkan dan kesimpulan yang diambil bisa salah.⁵⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ISSI dari tahun 2016 hingga 2020 terhitung dari Januari 2016 sampai Desember 2020.

⁵⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

⁵⁹ Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 33.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber data

Data adalah kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁶⁰ Data menurut waktu pengumpulannya dibedakan menjadi dua, yaitu data *cross section* dan data berkala (*times series*). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam suatu periode tertentu, biasanya menggambarkan keadaan dalam periode tertentu. Sedangkan, data *times series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi.⁶¹

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan menurut waktu pengumpulannya, data dari penelitian ini merupakan data *time series* karena menggunakan data

⁶⁰ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 37.

⁶¹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), Hlm. 10.

inflasi, suku bunga, nilai tukar, produk domestik bruto, dan ISSI dari tahun 2016 – 2020.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶² Variabel terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

- 1) Tingkat Inflasi (X_1) yang diukur dengan satuan unit persen (%).
- 2) Tingkat Suku Bunga (X_2) yang diukur dengan satuan unit persen(%).
- 3) Nilai Tukar Rupiah (X_3) yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
- 4) Produk Domestik Bruto (X_4) yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

b. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data ISSI yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan satuan pengukuran rupiah (Rp).

3. Skala pengukurannya

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan

⁶² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

menghasilkan data kuantitatif.⁶³ Skala pengukuran ini digunakan untuk mengklarifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nol mutlak.⁶⁴

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang disimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar dan lain-lain. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.⁶⁵ Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang didapat dari dokumen-dokumen beberapa pihak yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Adapun instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena alam ini lah yang disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.⁶⁶

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 84.

⁶⁴ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 11.

⁶⁵ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis ...*, hlm. 104.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, ...*, hlm. 97-98.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan membuka dan mengunduh situs web Bank Indonesia (BI), Kementerian Perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, peneliti juga menggunakan jurnal, media massa, dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga diperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu tingkat inflasi, suku bunga, investasi, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data seluruh variabel terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Standarisasi

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang tidak sama, perbedaan satuan tersebut dapat menyebabkan bias pada analisis faktor sehingga diperlukan standarisasi satuan sebelum dilakukan analisis. Uji standarisasi dilakukan dengan mentransformasikan data ke bentuk *Z-Score*. Proses penilaian variabel untuk kasus dengan data yang bervariasi dalam

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ..., hlm. 142.

besaran dilakukan dengan dua tahapan yaitu standarisasi dengan *Z-Score* dan penilaian variabel.⁶⁸

Z-Score adalah suatu bilangan rata-rata dalam suatu distribusi data dengan satuan standar deiasi. Maka, nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran seperti cm, kg, rupiah, detik dan sebagainya.

2. Uji Kelayakan Data (Uji Asumsi Klasik)

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu bentuk pengujian tentang sebaran normal data. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak.⁶⁹ Dalam uji normalitas data ini, data akan diuji dengan statistik Kolmogorov-Smirnov.

⁶⁸ Singgih Santoso, *Statistik Mulltivariasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 70.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ...*, Hlm. 331.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji suatu model regresi baik atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinearitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF dari hasil uji asumsi klasik masih diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW), nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Jika nilai $d_u < d \text{ hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik yaitu ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Pada penelitian ini

menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatter plot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik dimana variabel bebas lebih dari satu. Regresi linier berganda ini digunakan untuk memprediksi keadaan variabel dependen.⁷⁰ Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel independen yaitu tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah, terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia. Kemudian model persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana : Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

a = Konstanta

b₁ - b₂ = Koefisien Regresi Variabel Independen

x₁ = Inflasi

x₂ = Suku Bunga

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) *Ibid.*, Hlm. 210-211.

x_3	= Nilai Tukar Rupiah
x_4	= Produk Domestik Bruto

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis pada variabel X terhadap variabel Y berpengaruh atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pengujian signifikansi (pengaruh waktu) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara personal maupun kolektif dengan menggunakan uji signifikansi individual atau uji T dan uji signifikansi simultan atau uji F.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.